

**KEMATANGAN BERAGAMA TAKMIR MASJID ALKHOIR**  
**KALIMASADA PADUKUHAN AMBARRUKMO CATURTUNGGAL**  
**SELEMAN YOGYAKARTA**



Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama ( S.Ag )

Disusun oleh:

**Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman**

**NIM. 17105020035**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman  
NIM : 17105020035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Jl.Citanudi 48 B, Kampung Cantel Kulon , Kelurahan Sragen Kulon, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen  
No. HP : +62895348335399  
Alamat Domisili : Bangirejo, TR II No. 520, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241  
Judul Skripsi : KEMATANGAN BERAGAMA TAKMIR MASJID ALKHOIR KALIMASADA PADUKUHAN AMBARRUKMO CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Dian Nur Anna, S, Ag., M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Ghofirin Achmad Syahid  
Abdurrohman  
Lamp. : 1 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr, wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

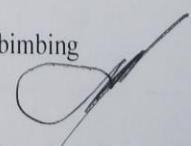
Nama	: Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman
NIM	: 17105020035
Program Studi	: Studi Agama-Agama
Judul Skripsi	: KEMATANGAN BERAGAMA TAKMIR MASJID ALKHOIR KALIMASADA PADUKUHAN AMBARRUKMO CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyakan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr, wb.*

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Pembimbing  
  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
NIP.197603162007012023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1427/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA TAKMIR MASJID ALKHOIR KALIMASADA PADUKUHAN AMBARRUKMO CATURTUNGGAL SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GHOFIRIN ACHMAD SYAHID ABDURROHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020035  
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66c7fe9a84a36



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASRel  
SIGNED

Valid ID: 66c7fe885c75c



Yogyakarta, 22 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66ca9a7b7e876

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohiim*

*Asyhadu an laa ilaaha illallah, wa asyhadu anna muhammadarrasululloh*

*Alhamdulillahirobbil'alamiiin*

Dengan sukacita, saya persembahkan skripsi ini untuk orang tua tercinta, bapak Aliy Musthofa dan Ibunda Siti Sumariyah yang cinta kasihnya tak pernah luntur dan berkurang sedikitpun seiring bertambahnya usia. Ibu dan Bapak, yang telah bekerja keras dengan segala perjuangan menyekolahkan saya hingga pada tingkat perkuliahan. Kakak- kakak, dan keluarga saya yang telah memberikan berbagai support kepada saya.

Kepada guru-guru saya yang telah mengajarkan berbagai keilmuan dan adab sehingga saya mampu memahami dan menjalai iman dalam Islam dengan nyaman. Tanpa beliau saya bukanlah manusia yang berfikir jernih dan bijaksana.

Tak lupa kepada seluruh orang -orang baik yang sudah membantu saya dengan sepenuh hati, saya ucapkan terimakasih. Semoga dilain waktu bisa membalas budi dan kalian semua diberikan kemudahan dalam segala langkah kebaikan oleh Allah SWT.

Dan teruntuk diriku yang telah menjalani lika-liku kehidupan saat ini, semangat selalu dan jangan lupa nikmati hidup selagi hidup. Jangan menyiksa diri dengan hal buruk ya. Surga adalah tempat terbaik untuk bertemu dengan Allah SWT. Semangat. Lakukan hal yang membuatmu menjadi baik, jauhi hal yang membuatmu menjadi buruk. Terimakasih, semoga sehat selalu, berlimpah rejeki dan bahagia. Aamiin.

*Bismillah lahuala wala quwwata illa billah. Allahumma sholli ala sayyidina muhammad.*

## KATA PENGANTAR

Puja puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir guna mendapatkan gelar strata satu dengan skripsi yang berjudul “Kematanagan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Padukuhan Ambarrukmo Caturtunggal Depok Sleman” Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa banyak orang telah membantu dengan sabar dan tulus dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, sebagai bentuk hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil.,Ph.D. sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah. S.Ag., M.Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. Selaku ketua prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sebagai dosen penasehat akademik dan dosen penasehat skripsi, yang tak henti-hentinya membantu, membimbing dan memberikan nasehat-nasehat dalam perjalanan akademik saya dan ikhlas membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris program Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama pembelajaran di kampus.
6. Seluruh pimpinan dan anggota staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik dan santun selama perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir ini.
7. Untuk bapak Aliy Musthofa dan Ibu Siti Sumariyah yang telah mendidikku dengan penuh kesabaran. Terimakasih atas segala doa dan nasehat yang selalu engkau berikan untukku, sehingga saya dapat melakukan banyak hal-hal dengan baik dan mampu memenuhi kewajibanku sebagai seorang mahasiswa.

8. Seluruh kakak-kakakku dan keluarganya yang selalu memberikan dukungan serta mendorong saya agar lebih bijaksana dan kompeten dalam pendidikan dimanapun berada.
9. Kepada guruku dimanapun berada, terimakasih atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan, dengan ilmu tersebut memungkinkan saya bisa meraih cita-cita dan mencari amal jariyah, semoga Allah berkenan memberikan kemudahan pada setiap langkah kalian. Aamiin.
10. Terimakasih kepada seluruh Pengurus Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada yang telah membeberi izin penelitian untuk penyelesaian tugas akhir ini.
11. Terimakasih kepada segenap Pengurus Takmir Masjid Almisbahu yang sudah berkenan mendukung dan mensuksekan penyelesaian tugas akhir ini.
12. Khusus untuk Mas Gus, kating saya yang terlampaui jauh beberapa tahun tapi berkenan mensupport saya selama studi di UIN Sunan Kalijaga. Ku akui Panjenengan sosok ingkang kulo dodosaken panutan. Sehat selalu, berlimpah rejeki dan bahagia mas.
13. Tak lupa kepada Yayasan Kurma Jogja yang sudah memberi cerita dan bersama dalam meraih ridha Allah melalui bersih-bersih masjid di berbagai penjuru. Semoga istiqomah dalam kebaikan dan diberikan keberkahan didunia dan akhirat oleh SWT. aamin
14. Terimakasih kepada intansi Rotbar Pandawa 5, Shopefood, MOC dan Citra Abadi yang sudah berkenan membeberi peluang kerja kepada saya. Saya bangga pernah menjadi bagian dari kalian. Semoga Allah memberikan kelancara dan keberkahan dalam berbisnis.
15. Semua teman-teman prodi SAA 2017 yang ikhlas memberikan motivasi dan dorongan semangat. Semoga Allah SWT memberi kelancaran dan meridhoi setiap perjuangan dan usaha kalian.
16. Seluruh kawan-kawan Grivazs Elmunasibain 25 yang telah menempa jiwa raga saya dan membantuu mensuksekan kewajiban saya dalam organisasi OPPK 2016.
17. Tak kulupa, terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini,

khususnya Iyon, Rofijal, Dimas. Ardiyansyah, Ali, Mas afifi, Mas Jufri, Mas Azhar, Mas Samsul, Mbak Humairoh, Mas Nasih, Jali, dan semua teman-teman yang tak mampu saya ucapkan satu persatu. Semoga Allah mudahkan urusan dan membalas segala kebaikan kalian.

18. Teman-teman muda-mudi Barreta Ambarrukmo dan muda-mudi Bangirejo RT 46 ku ucap terimakasih atas segala support dan pengalamannya. Semoga dilain waktu bisa bertemu kembali.
19. Tidak lupa pula penulis ucapan banyak terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, baik secara moril maupun materil atas tercapainya gelar sarjana.

Teriring do'a semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menambahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada kita semua. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan khususnya bagi Prodi Studi Agama-Agama. Amiin Yaa<sup>−</sup> Rabbal Alamiin

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, tugas akhir yang penulis lakukan ini masih memiliki banyak kekurangan dalam beberapa hal, baik dari teknis penyusunan maupun dari isi dan pembahasan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran, masukan, dan kritik yang membangun untuk memperbaiki guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 13 Agustus 2024  
Penulis

Ghofirin Achmad Syahid Abdurrohman  
NIM.17105020035

## ABSTRAK

Keberagamaan orang dewasa menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, akan tetapi tingkat kesadaran dalam beragama masing-masing orang berbeda. Tingkat kesadaran beragama inilah yang akan mempengaruhi kematangan beragama. Kematangan beragama merupakan puncak perkembangan rohani seseorang. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada.

Jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan menggunakan metode Triangulasi untuk menghasilkan data yang kredibel sehingga sesuai analisa teori kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Hasil studi penelitian menunjukkan bahwa Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada telah matang beragama meliputi 6 dimensi sebagai berikut; mereka memiliki kemampuan melakukan diferensiasi sehingga mereka mampu membedakan aqidah yang baik dan yang buruk, mereka menjadikan agama sebagai motivasi dalam hidupnya sehingga mereka memiliki akhlak yang sesuai agama dan tidak putus asa dalam mengatasi berbagai masalah, mereka memiliki moralitas yang konsisten sesuai ajaran agama dalam kesehariannya, sehingga mereka mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sosial, memiliki pandangan hidup yang komprehensif sehingga tidak mudah menyalakahn pemikiran orang lain. Mereka memiliki hidup yang integral, hal tersebut dibuktikan dengan kebaikan yang dilakukan setiap hari dan bermanfaat bagi orang lain. Mereka juga memiliki sikap heuristik, sikap tersebut menjadikan para takmir selalu mendekatkan diri kepada tuhannya melalui cara menjahui segala laranagan tuhannya dan menjalankan seluruh perintah tuhannya.

**Kata Kunci :** *Dewasa awal, Takmir, Kematangan Beragama.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Rumusan Masalah.....	5
C.    Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D.    Tinjauan Pustaka .....	6
E.    Kerangka Teori .....	9
F.    Metode Penelitian .....	15
G.    Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASJID ALKHOIR KALIMASADA AMBARRUKMO YOGYAKARTA.....</b>	<b>22</b>
A.    Letak Geografis dan Sarana Prasarana Masjid.....	22
B.    Visi dan Misi Masjid .....	23
C.    Profil dan Latar Belakang Takmir .....	24
D.    Struktur Kepengurusan Masjid .....	27
<b>BAB III KEBERAGAMAAN TAKMIR MASJID ALKHOIR KALIMASADA AMBARRUKMO .....</b>	<b>29</b>
A.    Keberagamaan Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Dalam Kehidupan Sosial .....	29
B.    Kehidupan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada .....	31
<b>BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA TAKMIR MASJID PERSPEKTIF GORDON WILLIARD ALLPORT .....</b>	<b>39</b>

A. Berpengetahuan Luas dan Rendah Hati ( <i>Well Differentiated and Self Critical</i> ) ...	41
B. Agama Sebagai Kekuatan Motivasi ( <i>Motional Force</i> ) .....	44
C. Moralitas yang Konsisten ( <i>Moral Consistency</i> ).....	48
D. Pandangan Hidup yang Komprehensif ( <i>Comprehensiveness</i> ).....	50
E. Pandangan Hidup yang Integral ( <i>Integral</i> ).....	53
F. Heuristik ( <i>Heuristic</i> ) .....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA .....</b>	<b>68</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA .....</b>	<b>73</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>74</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan seseorang mengenali atau memahami nilai-nilai agama pada nilai-nilai luhur dan mengimplementasikan dalam berfikir dan bertingkah laku merupakan indikasi seorang individu matang dalam beragama, akan tetapi hal tersebut perlu dilatih, sehingga setiap manusia mengalami berbagai peningkatan dan perkembangan secara sistematis dalam dirinya, diantaranya pemahaman terhadap agama. Setiap manusia akan mengalami dua peningkatan yang terus bergerak dan dinamis yaitu, peningkatan rohani dan jasmani.

Peningkatan rohani dapat dinilai berdasarkan tingkat kemampuan tertentu, bisa disebut dengan kematangan (*maturity*). perkembangan jasmani dapat diukur dari beberapa aspek, seperti secara kronologis berdasarkan faktor umur yang kemudian mencapai puncaknya adalah kedewasaan.<sup>1</sup>

Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang bukan sekedar ikut-ikutan merupakan salah satu ciri bentuk keberagamaan orang dewasa. Tipe kepribadian setiap orang cenderung mengarah pada sikap keberagamaannya, sehingga ada korelasi pegaruh

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123.

kepribadian dalam menerima, melaksanakan dan memahami ajaran agama yang diyakininya.<sup>2</sup>

Pada umumnya, keberagamaan orang dewasa memang demikian, akan tetapi dalam beragama, orang dewasa memiliki tingkat kesadaran yang berbeda, tingkat kesadaran beragama tersebut akan mempengaruhi kematangan dalam beragama. Puncak perkembangan rohani seseorang merupakan Kematangan beragama. Penggambaran tentang kematangan kepribadian tentunya tidak terlepas dari kematangan beragama. Kesadaran beragama yang kokoh hanya ada pada seseorang yang memiliki kepribadian matang atau dewasa, namun kepribadian yang matang belum tentu disertai dengan kesadaran beragama yang kokoh. Seseorang yang tidak beragama bisa saja memiliki kepribadian yang matang walaupun tidak memiliki kesadaran beragama, akan tetapi sulit untuk dibayangkan seseorang yang belum matang kepribadiannya memiliki kesadaran beragama yang matang.<sup>3</sup>

Dalam beberapa kasus, kematangan dalam beragama tidak pasti berjalan secara beriringan dengan kedewasaan seseorang secara jasmani, karena kematangan dalam beragama tidak sesuai dengan pertumbuhan usia seseorang yang terus bertambah, bahkan seseorang yang menginginkan puncak rohani atau kematangan dalam beragama ia harus melewati beberapa langkah dengan penuh kesungguhan dalam beragama.

---

<sup>2</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 152-153.

<sup>3</sup> Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, hlm. 170.

Singgih D. Gunarsa berpendapat ketidak-seimbangan antara kematangan dalam beragama dengan berjalannya kedewasaan dalam usia disebabkan oleh dua faktor; Pertama, faktor *ekstern* autau faktor luar, seperti sekolah atau pendidikan, keluarga, dan kebudayaan sosial tempat seseorang itu dibesarkan. Kedua, faktor *intern* yang terdiri kondisi tubuh seseorang, koordinasi motorik, struktur dan keadaan fisik, emosional dan kemampuan mental.<sup>4</sup>

Dengan melihat bagaimana tingkah laku seseorang dalam merespon pada suatu objek, kita dapat mengetahui tingkat kematangan beragama seseorang. Hal itu bisa terbentuk melalui pengalaman-pengalaman masa lalu yang membentuk karakter dan kemudian menjadi prinsip hidup. Seperti halnya dalam penelitian terhadap kematangan beragama takmir melalui pengabdian di Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta yang memenuhi seluruh hidup dengan agama sebagai motivasi dan jalan kehidupan.

Moh. E. Ayub berpendapat takmir masjid adalah setiap pengurus masjid harus memiliki akhlakul karimah dan cerdas, sehingga mampu untuk bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid. Kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial saja belum cukup, persyaratan yang harus terdapat dalam diri seorang takmir adalah akhlak terpuji atau kepribadian yang baik, akhlak inilah yang akan menjadi kepercayaan

---

<sup>4</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 124.

jamaah masjid.<sup>5</sup> Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai penentu subjek dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>6</sup>

Dalam pembahasan penelitian ini takmir yang dimaksud peneliti adalah seseorang mahasiswa strata 1(satu) yang tinggal dimasjid dan aktif berkontribusi dalam pengoptimalan setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid, memiliki tanggung jawab kebersihan, kesucian dan kerapian masjid, mempunyai peran dalam memakmurkan masjid, mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid meskipun menjadi atau tidak menjadi pengurus secara struktural dalam masjid.

Peneliti memiliki pandangan tahap sarjana merupakan tahap peningkatan dari masa sekolah menengah atas menuju tingkat perkuliahan dan hal tersebut diperlukan kedewasaan dalam berfikir akan tetapi tingkat kesadaran dalam beragama tiap individu berbeda. Kesadaran beragama inilah yang mempengaruhi kematangan dalam beragama. Kematangan beragama merupakan puncak dari perkembangan rohani seseorang.

Penggambaran tentang kematangan beragama tentunya tidak terlepas dari kematangan kepribadian. Kepribadian yang matang belum tentu disertai kesadaran beragama yang mantap karena kesadaran beragama yang mantap hanya terdapat pada orang yang memiliki kepribadian yang matang atau dewasa. Seseorang yang tidak beragama

---

<sup>5</sup> Moh. E. Ayub, dkk., *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 26.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

mungkin saja memiliki kepribadian yang matang meskipun tidak mempunyai kesadaran dalam beragama, tetapi sukar untuk dibayangkan adanya kesadaran beragama yang matang ada pada kepribadian yang belum matang.

Kejadian ini sangat menarik perhatian peneliti, maka melalui penelitian skripsi ini, peneliti berusaha mencari tahu bagaimana kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta sehingga dapat mengidentifikasi dampak positif kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta terhadap lingkungan sekitar masjid Alkhoir Kalimasada.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana keberagamaan takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta ditinjau dengan teori kematangan beragama Gordon Williard Allport?

#### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi dan mengetahui kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Yogyakarta berdasarkan pada gagasan kematangan beragama Gordon Williard Allport. Secara umum, penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis, berikut penjelasannya:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan ilmiah berkaitan kematangan beragama dalam disiplin psikologi agama dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum dan mahasiswa, khususnya tentang kematangan beragama takmir masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini ditargetkan untuk menjadi referensi, informasi, dan kontribusi keilmuan dalam kajian keagamaan bagi para peneliti yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai kematangan beragama dan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang ada sehingga mampu memahami tingkat kematangan beragama seseorang, maupun terhadap suatu kelompok sehingga diharapkan dapat menciptakan kerukunan sosial dalam bermasyarakat.

## D. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini peneliti menganalisa lebih lanjut tentang kematangan beragama takmir di Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta menggunakan referensi dari karya-karya ilmiah terkait masalah kematangan beragama dalam bentuk disertasi, jurnal, buku, skripsi, karya ilmiah maupun berita harian. Adapun diantara kumpulan buku, karya ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan tema ini sebagai berikut:

Skripsi Eka Almunawaroh tahun 2021 dengan judul “ Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga”, menurut skripsi ini, kematangan beragama pada mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga dapat dilihat dari sikap keseharian mereka yang terbuka, menerima semua fakta-fakta, memiliki wawasan yang luas, dan mampu menjalankan nilai dan moral yang diajarkan oleh agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga telah memiliki kematangan dalam beragama yang cukup baik.<sup>7</sup>

Skripsi yang telah ditulis oleh Aghfar Mujibulloh tahun 2018 dengan judul “ Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah Ta’arufQu Yogyakarta)”. Skripsi ini menjelaskan kematangan beragama para pelaku nikah muda di Rumah Ta’arufQu Yogyakarta dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya nikah muda di Rumah Ta’arufQu.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hafidha Rahmawati tahun 2017 dengan judul “Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bagaimana tingkat kematangan beragama seorang anak dengan latar belakang orang tua yang berbeda keyakinan dalam hal agama, seorang anak yang memiliki orang tua berbeda keyakinan sangat mempengaruhi psikis mereka terutama dalam hal beragama, tetapi hal ini

---

<sup>7</sup> Eka Almunawaroh, “Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2021, hlm, 51.

<sup>8</sup> Aghfar Mujibullah, “Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah Ta’arufQu Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. 2018, hlm. 75.

tidak menghalangi sang anak untuk mencapai tingkat kematangan dalam beragama meski dengan latar belakang yang berbeda agama.<sup>9</sup>

Tesis saudara Ahmad Fikri Sabiq, S.Pd.I dengan judul “Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020”. Penelitian ini bersifat kuantitatif terhadap para guru yang berjumlah 34 orang, semuanya dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kematangan kepribadian dan kematangan beragama yang mengarah pada terciptanya sikap toleran yang kuat, dan semakin tinggi tingkat kematangan beragama seseorang maka semakin tinggi pula sikap toleransinya.<sup>10</sup>

Skripsi saudari Marina Sitompul yang berjudul “ Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Seks Bebas Siswa kelas II di SMA Harapan Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kematangan beragama dapat mempengaruhi perilaku seks bebas pada siswa kelas II di SMA Harapan Medan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kematangan beragamanya, maka semakin rendah perilaku seks bebas, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan beragama siswa yang berpacaran adalah sedang

---

<sup>9</sup> Hafidha Rahmawati, “Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017, hlm. 99.

<sup>10</sup> Ahmad Fikri ” Hubungan Antara Kematangan Beragama dan kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020, hlm. 50.

dan tingkat perilaku seks bebas lebih tinggi dibanding penghayatan dan kematangan beragamanya.<sup>11</sup>

Walaupun pada penelitian ini memiliki pembahasan yang relatif sama dengan penelitian yang sudah ada, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah ada, peneliti menjadikan takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta sebagai objek penelitian dengan mengkaji menggunakan pisau analisis kematangan beragama Gordon Williard Allport, yang mana subjek penelitian dan teori yang digunakan utnuk menganalisa subjek penelitian belum ada yang meneliti, secara khusus meneliti terkait kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam membahas suatu permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian dibutuhkan teori yang berfungsi sebagai pisau analisa. Dalam penelitian ini peneliti memakai teori Gorden Willard Allpord tentang kematangan beragama. Allport menjelaskan bahwa kematangan dalam beragama merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari dan memeliki pandangan hidup yang komprehensif, integral serta sikap keberagamaan yang selalu mengalami perkembangan dan menganut suatu agama karena menurut keyakinannya.

---

<sup>11</sup> Marina Sitompul, “Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas II Di SMA Harapan Medan, Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan”, 2010, hlm. 88.

Keyakinan tersebut ditampilkan dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agama.<sup>12</sup> Allport berpendapat bahwa untuk menjadi orang yang matang dalam beragama tidaklah sulit, karena siapun bisa mencapai tingkat kematangan dalam beragama.<sup>13</sup>

Gordon Willard Allport<sup>14</sup> mendefinisikan beberapa karakteristik kematangan beragama kedalam beberapa kriteria, yaitu; Pertama, berpengetahuan luas dan rendah hati (*well-differentiated and self critical*). Orang beragama dengan ciri ini mengimani dan memiliki kesetiaan yang kuat terhadap agamanya, tetapi mereka juga mengakui kemungkinan “kekurangan” yang harus diperbaiki sehingga mereka mau belajar dari siapapun termasuk kepada pemeluk agama lain sehingga agama yang matang menggunakan nalar sebagai bagian penting dalam keberagamaannya yang berfungsi secara dinamis.

Kedua, menjadikan agama sebagai motivasi (*motivational force*). Agama sebagai tujuan dan kekuatan yang selalu menjadi acuan agar dapat mengatasi setiap masalah yang selanjutnya membawa pada transformasi diri menjadi pribadi yang matang dalam beragama dan berakhhlak sesuai agama.

Ketiga, memiliki moralitas yang konsisten (*moral consistency*).

---

<sup>12</sup> Gordon Willard Allport, *The Individual and His Religion: A. Psychological Interpretation* (New York: The Macmillan Co, 1950), hlm. 242.

<sup>13</sup> Roni Ismail, “*Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*”, *Religi*, Vol. VII, No. 1, Januari 2012, hlm. 5

<sup>14</sup> Walter Houston Clark, *The Psicology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Maemillan Company, 1968), hlm. 244-247.

Orang yang beragama matang memiliki perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral agama secara konsisten dalam perilaku nyata sehari-hari, sesuai kemampuan dan meninggalkan larangan-laranganya, sehingga orang yang memiliki kesadaran beragama yang matang akan melaksanakan ibadah agama secara stabil, konsisten dan penuh tanggung jawab.

Keempat, pandangan yang komprehensif (*comprehensiveness*). Orang yang matang beragama memiliki keimanan kuat akan agamanya sehingga mengharuskan dirinya untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap perbedaan-perbedaan yang berkembang di masyarakat, oleh karena itu dirinya hidup berdampingan secara damai dan harmonis dengan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Kelima, pandangan hidup yang integral (*integral*), kriteria ini melibatkan aspek kejiwaan yang meliputi fungsi kognitif afektif dalam pelaksanaan ajaran agama sehingga menghasilkan refleksi, harmoni, dan hidup yang berguna. Orang yang beragama dengan matang memiliki visi hidup yang harmoni atau damai dan mengorientasikan hidupnya agar dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Keenam, *heuristic*, kriteria ini menerangkan bahwa orang yang beragama matang memiliki kerendahan hati dan keterbukaan atas pandangan-pandangan keagamaan dan menjadikan perkembangan pemahaman terhadap agama sebagai pencarian asli, sehingga selalu mencari kebenaran dan memahami pencapaian sementara tentang

keyakinannya dengan cara-cara terbaik untuk berintraksi dengan manusia dan alam sekitar yang membuat seorang menjadi “pencari” selamanya. Dan hal tersebut menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kepribadian yang lebih komprehensif dalam beragama.<sup>15</sup>

Raharjo berpendapat bahwa ada dua faktor yang dapat mempengaruhi kematangan beragama seseorang. Pertama, faktor dalam diri sendiri (*intern*) terdiri kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri berupa pengalaman ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran agama, sedangkan faktor pengalaman, semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan semakin mantap dan stabil dalam melakukan aktifitas keagamaan. Kedua, faktor dari luar (*ekstern*) faktor dari luar yaitu beberapa kondisi dan situasi lingkungan yang tidak banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Faktor-faktor tersebut antara lain tradisi agama atau pendidikan yang diterima.<sup>16</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>15</sup> Walter Houston Clark, *The Psicology of Religion An Introduction to Religious Experience and Behavior*, (New York: The Maemillan Company, 1968), hlm. 244-247.

<sup>16</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm, 56-57.

Kematangan beragama seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor:

a. Faktor Diri Sendiri (*Intern*)

Faktor dari dalam diri sendiri terdiri menjadi dua bagian yaitu: kapasitas diri dan pengalaman. Kapasitas diri ini adalah kemampuan ilmiah (ratio) dalam menerima ajaran-ajaran agama yang dianut seseorang. Hal ini dapat dilihat dari seberapa baik seseorang dapat menerima ajaran-ajaran agamanya.

Faktor pengalaman juga dapat menentukan seberapa luas pengalaman keagamaan seseorang. Semakin luas pengalaman seseorang dalam bidang keagamaan, maka akan lebih mantap dan stabil dalam mengerjakan aktivitas keagamaan. Akan tetapi bagi individu yang memiliki sedikit pengalaman dalam bidang keagamaan, mereka akan mengalami berbagai macam kesulitan dan akan selalu dihadapkan pada tantangan untuk dapat mengerjakan ajaran keagamaannya secara mantap dan konsisten.

b. Faktor Luar (*Ekstern*)

Faktor luar ialah beberapa kondisi dan keadaan lingkungan yang tidak banyak memberi kesempatan kepada individu untuk berkembang sehingga memiliki pikiran yang sempit, dan percaya bahwa perkembangan dari yang telah ada

tidak diperlukan. Kita dapat melihat faktor *ekstern* dari lingkungan tempat seseorang itu hidup, karena terhalang dengan adat istiadat serta tradisi di lingkungan individu tersebut serta terdapat batasan-batasan dan nilai-nilai yang harus dipatuhi sesuai dengan aturan yang ada.<sup>17</sup>

Berdasarkan dua faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan keagamaan adalah faktor *intern* yakni faktor yang mencakup terhadap perkembangan jiwa keagamaan atau faktor hereditas, usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan. Serta faktor *ekstern* yaitu faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan melalui lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat.

Dengan pemaparan teori di atas, peneliti menjadikan teori dari Gordon Allport sebagai pijakan konsep dalam menganalisis data mengenai kematangan beragama takmir di Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta. Teori kematangan beragama dari Allport memiliki kaitan fokus yang ingin penulis teliti yakni tentang kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta dalam ruang lingkup akademisi.

---

<sup>17</sup> Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), hlm. 78-85.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seseorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>18</sup>

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang bersifat kualitatif (bertujuan menghasilkan hipotesis dari lapangan). Fokus penelitian bergantung pada semua data yang dikumpulkan, data tersebut menjadi kunci terhadap apa yang sedang diteliti.<sup>19</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Psikologi Agama sebagai alat pendekatan penelitian. Pendekatan psikologi agama digunakan untuk mempelajari jiwa, tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya, terlebih masalah-masalah yang menyangkut kehidupan batin manusia, yaitu agama. Agama yang dimaksud disini adalah agama yang dirasakan dalam hati, pikiran dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi kehidupan pada umumnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta, Fak: Ushuluddin, 2015), hlm. 11.

<sup>19</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Pt Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010), hlm. 145-146.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm 153.

### 3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua kategori sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Data Primer merupakan data langsung dari sumber pertama mengenai masalah yang akan diungkap, biasa disebut dengan data asli.<sup>21</sup>

Sumber data primer berasal dari sumber asli atau langsung (dari tangan pertama), data utama yang digunakan oleh peneliti secara langsung merupakan hasil dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi

berupa foto, video, maupun rekaman suara. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif, sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap takmir di Masjid Alkhoir

Kalimasada Ambarrukmo secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik penentuan subjek adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik dalam penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar-Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito Rimbuan, 1995) hlm. 134.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61.

### b. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian dan digunakan sebagai referensi yang didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dll. yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian.

## 4. Metode Pengolahan Data

### a. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan (*interview*) yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan pewawancara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara detail dari para narasumber atau informan dalam proses pengumpulan data guna memahami topik penelitian, agar tujuan penelitian dapat dicapai.

Wawancara dapat disesuaikan dengan kondisi tertentu dan tidak bersifat baku dalam mengikuti poin-poin pertanyaan

tertulis yang telah dirumuskan dan disiapkan.<sup>23</sup> Dengan mewawancarai secara langsung terhadap objek penelitian yang pada penelitian ini menggunakan Informan dari takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta, mengenai keagamaan dan keberagamaan mereka, dengan target akhir kematangan beragamanya.

#### b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses mengamati, melihat, dan mempelajari serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan yang ditemui di lapangan secara langsung untuk mendeskripsikan objek yang diamati atau diteliti dengan melakukan observasi secara menyeluruh terhadap kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada dengan turun langsung dan berbaur dalam lingkungan setempat untuk mengetahui aktivitas keseharian mereka terutama yang berkaitan dengan aktivitas agama sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Moh Soehadha, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 114.

<sup>24</sup> Susanto, *Metode Penelitian Sosial* (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 126.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan meneliti catatan-catatan tertulis yang dapat menunjang pembahasan dari sumber utama mulai dari literatur-literatur berupa buku bacaan serta dokumen lain yang menjelaskan kerangka teoritis dan konseptual, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian, sehingga didapatkan data-data yang komprehensif dan sistematis terkait kematangan beragama takmair Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta.<sup>25</sup>

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, difahami, dan diuraikan secara tulisan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memulai pekerjaan, selama pekerjaan, dan setelah pekerjaan selesai. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada, yaitu dari wawancara, pengamatan yang didokumentasikan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 175.

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

## 6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan penentu keaslian atau validasi dari hasil penelitian. Untuk mengecek keabsahan data dapat menggunakan metode Triangulasi ( teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut).<sup>27</sup> Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti juga membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori kematangan beragama untuk dapat mengetahui tingkat keabsahan penelitian sehingga dapat membedakan atau membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara terhadap objek penelitian,

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini pembahasan akan disusun kedalam sub-bab yang berbeda-beda sesuai fokus permasalahan, yang mana antara bab satu dengan bab berikutnya merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Adapun sub-bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini meliputi pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Bab ini merupakan gambaran

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993) hlm. 179.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 11.

umum secara global dengan memuat: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini tampak penggambaran isi skripsi secara keseluruhan namun dalam satu kesatuan yang ringkas dan padat, guna menjadi pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, pada bab ini membahas Takmir di Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta yang mencakup profil, latar belakang dan letak geografis.

Bab ketiga, bab ketiga akan menguraikan data hasil penelitian terkait keberagamaan takmir Masjid Alkhoir Kalimasada yang didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara.

Bab keempat, pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil analisis penelitian menggunakan teori Gorden Willard Allport dalam mengetahui kematangan beragama takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarrukmo Yogyakarta dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab kelima, merupakan bab penutup dan akhir dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini berisi tentang kesimpulan dari semua bab yang ada, yang mana dalam kesimpulan ini terdapat hasil dari penelitian dan saran-saran secara umum yang diajukan kepada pembaca terkait kematangan beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada memiliki pemahaman agama yang matang dan komprehensif. Hal tersebut bisa dibuktikan berdasarkan pembahasan hasil data penelitian yang menunjukan mereka dapat memenuhi kriteria kematangan beragama Gordon Williard Allport.

Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada memiliki motivasi kehidupan yang berlandaskan agama yang diyakininya, hal ini terlihat saat mereka menjadikan agama sebagai kekuatan terbesar dalam menjalani setiap aktivitas mereka, mereka menjadikan agama sebagai sandaran dan pedoman hidupnya. Mereka memiliki moral yang konsisten dalam kebaikan, dengan bukti mereka selalu selalu berupaya untuk berbuat baik sesuai ajaran dalam syariat agama dan menanamkan nilai dan moral agama dalam melakukan sesuatu. Mereka juga memiliki wawasan yang luas serta memiliki sifat rendah hati dengan indikasi mampu menerima kritik atas kekurangan yang ada pada diri sendiri dan agamanya untuk dijadikan bahan perbaikan kedepannya, mereka mampu memahami syariat agama dengan baik dan mempunyai pola pikir yang baik dan selalu berkembang.

Takmir masjid Alkhoir Kalimasada memiliki sikap yang integral, dimana mereka hidup mengikuti arus norma agama dan menerapkannya kedalam setiap aktivitas kehidupan mereka dengan jiwa yang komprehensif dalam artian memiliki toleransi yang besar, dimana mereka sangat menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang ada, dan menilai bahwa perbedaan bukan alasan untuk saling menghakimi dan membenci. Dan yang terakhir mereka memiliki rasa pengabdian kepada Tuhan atau heuristik, mereka tidak mudah puas dengan pencapaian yang sudah terjadi, meskipun dalam bentuk ibadah, hal tersebut yang membuat mereka terus belajar untuk memperbaiki diri agar tidak memiliki keilmuan yang stagnan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dari seluruh narasumber 100% Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada memiliki kematangan beragama yang baik sesuai kematangan beragama Gordon Williard Allport.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final dan sempurna. Mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya berfokus pada aspek Kematangan Beragama Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta yang menggunakan teori kematangan beragama milik Gordon Williard Allpor. Oleh karena itu, peneliti berahaerap karya ini dapat

ditindak lanjuti oleh siapaun, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kata sempurna dan perlu dieksplorasi lebih lanjut karena masih dasar dan perlu adanya pengembangan yang komprehensif. Dengan diterimanya hasil penelitian ini maka perlu adanya penelitian lebih dalam terkait kematangan beragama, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi dan memperkuat dengan teori-teori yang relevan dengan metode yang lebih kompleks guna menguatkan hasil penelitian ini.

2. Untuk Takmir Masjid Alkhoir Kalimasada

Kepada segenap teman-teman saya takmir masjid Alkhoir Kalimasada yang sedang menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga, tetap semangat dalam beribadah dan meingkatkan keimanan kepada Allah SWT agar dapat memperoleh berkah dan manfaat dalam menjalani tugas sebagai takmir masjid se serta kehidupan sehari-hari untuk memberikan contoh dan motivasi bagi adik-adik para penerus bangsa dan masyarakat dunia, tetap semangat dalam setiap aktivitas kehidupan, tetap berbaur dengan masyarakat luas dengan cara berkomunikasi positif dalam kegiatan sosial masyarakat sekitar masjid, memiliki sikap dan sifat yang rahmatan lilalamin, tidak mudah marah terhadap anak kecil ketika dimasjid dan jangan berputus asa dalam segala kondisi yang ada, segala sesatu butuh proses yang tidak singkat. Kalian adalah orang baik, akan banyak hal-hal baik dimasa mendatang menghampiri kalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1950). *The Individual and His Religion: A. psychological Interpretation*. New York: The Mcmillan Co.
- Almunawaroh, E. (2021). “*Kematangan Beragama Mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
- Arifin, b. S. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ayub, dkk. (1996), *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Bahasa, T. P. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Baharuddin dan Mulyono, (2008). *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Bungin, B. (2001). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Clark, W. H. (1968). *The Psychology Of Religion An Introduction to Experience and Behavior*. New York: The Macmillan Company.
- Darajat, Z. (2015). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daster, D. N. (1982). *Pengalaman dan Motivasi Beragama pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Lappenas.

- Deddy Mulyana, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt remaja Rosdakarya.
- Fikri, A. (2020). “*Hubungan Antara Kematangan Beragama dan kematangan Kepribadian dengan Sikap Toleran Para Guru SD PTQ Annida Salatiga Tahun 2020*”, Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga.
- Gunawan, Imam. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indirawati, E. (2006). *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Strategi Coping*. Psikologi Universitas Diponegoro.
- Ismail, Roni. (2012). *Konsep Toleransi Dalam Psikologi Agama*. Jurnal Religi, Vol. VIII, No. 1, 2012
- Jalaluddin. (2016). *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kalijaga, F. U. (2015). *Pedoman Penulisa Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Ushuluddin.
- Moleong, I. J. (1993). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mujibullah, A. (2018). “*Kematangan Beragama Pelaku Nikah Muda (Studi Kasus Nikah Muda di Rumah Ta’arufQu Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

Raharjo. (2012). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Rahmawati. (2012). *Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Ibu-Ibu Yang Mengikuti Majelis Ta'lim Nurul Ikhsan Manisi-Cibiru*. Cirebon: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati.

Rahmawati, H. (2017). *Kematangan Beragama (Religious Maturity) Pada Orang Dewasa Yang Memiliki Orang Tua Beda Agama*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

Sabiq, A. F. (2020). *Hubungan Antara Kematangan Beragama dan Kematangan Orientasi Sikap Toleran Pada Guru SD PTQ Annida Salatiga*. Salatiga: Tesis Program Pascasarjana IAIN Salatiga.

Samsunuwiyati, M. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Samsul, Bambang A. (2015). *Psikologi Agama*. Bandung, Pustaka Setia.

Sitompul, M. (2010). *Hubungan Antara Kematangan Beragama dengan Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas II di SMA Harapan Medan*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan.

Soehadha, M. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*.

Yogyakarta: Suka Press,

Surachmad, W. (1995). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar-Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito Rimbuan.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sururin. (2004). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Pt Raja Grafindo.

